

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA TERHADAP BALITA DENGAN PNEUMONIA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TEUKU UMAR KABUPATEN ACEH JAYA

Erlia Rosita⁽¹⁾, Rika Andriani⁽²⁾, Hayatul Wardani⁽³⁾

^{(1), (2), (3)} STIKes Medika Seramoe Barat Meulaboh

Email : erliarosita3@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia adalah penyakit infeksi saluran pernafasan akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang merupakan suatu penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian bayi dan Balita. Terjadinya pneumonia ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu untuk mengatasi kecemasan dari anak yang menderita pneumonia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua terhadap anak Balita dengan pneumonia di rumah sakit umum daerah teuku umar kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021. Desain yang digunakan penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 70 orang. Penelitian ini dilakukan di poli klinik anak pada tanggal 08 s/d 14 Maret 2021. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian diperoleh tiga variabel yang berhubungan dengan faktor kecemasan orang tua terhadap anak balita dengan pneumonia Usia (0,016), Pendidikan (0,010) dan Dukungan sosial (0,020) dan satu variabel yang tidak berhubungan signifikan yaitu Pekerjaan (0,559). Kepada Tenaga Kesehatan, agar dapat memberikan informasi yang lebih intensif dan continue kepada keluarga terhadap pencegahan terjadinya pneumonia.

ABSTRACT

Pneumonia is an acute respiratory infection disease that affects the lung tissue (alveoli) which is a major disease causing infant and toddler morbidity and mortality. The occurrence of pneumonia is characterized by symptoms of coughing and or difficulty breathing. Family support is needed by mothers to overcome the anxiety of children suffering from pneumonia. This study aims to determine the factors that affect the level of anxiety of parents for children under five with pneumonia at the general hospital in the Teuku Umar area, Aceh Jaya district in 2021. The design used in this study was cross sectional. The sampling technique in this study used purposive sampling. The sample of this research is 70 people. This research was conducted at the children's polyclinic from 08 to 14 March 2021. Data analysis used the Chi-Square test. The results of the study obtained three variables related to parental anxiety factors for children under five with pneumonia Age (0.016), Education (0.010) and Social support (0.020) and one variable that was not significantly related, namely Occupation (0.559). To Health Workers, in order to be able to provide more intensive and continuous information to families regarding the prevention of pneumonia.

PENDAHULUAN

Penyakit Infeksi Saluran pernapasan Akut (ISPA) khususnya pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian bayi dan Balita. Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) dan mempunyai gejala batuk, sesak napas, ronki, dan infiltrant pada foto rontgen. Terjadinya Pneumonia pada anak sering kali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut pada bronkhus yang sering disebut bronchopneumonia (Depkes RI, 2010).

World Health Organization (WHO) juga melaporkan 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia dengan jumlah terbanyak berasal dari Negara India sebanyak 158.176, diikuti Nigeria di urutan kedua sebanyak 140.520 dan Pakistan di urutan ketiga sebanyak 62.782 kematian. Indonesia berada di urutan ketujuh dengan total 20.084 kematian (WHO, 2018).

Data dari profil kesehatan Indonesia (2017), jumlah temuan kasus pneumonia pada balita adalah 46,34% dengan total 447.431 kasus. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, juga memaparkan 3 provinsi terbanyak temuan kasus pneumonia adalah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah, sedangkan Sumatra Barat berada di urutan ke Sembilan temuan kasus pneumonia terbanyak tahun 2017 dengan total 10.576 kasus yang ditemukan dan ditangani. Kematian balita akibat pneumonia terbanyak berasal dari provinsi Jawa Timur, Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat sedangkan kematian akibat pneumonia di Sumatera barat berjumlah 28 orang (Kemenkes RI, 2018).

Angka kejadian pneumonia yang didapat dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di rumah sakit umum daerah teuku umar kabupaten Aceh jaya tahun 2021 dari

bulan Januari sampai dengan Desember berjumlah 384 orang. Angka kasus pneumonia tertinggi yaitu terjadi pada bulan November berjumlah 45 orang, (RSUD Teuku Umar Aceh Jaya, 2020).

Terjadinya pneumonia ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (Kemenkes RI, 2012). Pada umumnya, pneumonia dikategorikan dalam penyakit menular yang ditularkan melalui udara, dengan sumber penularan adalah penderita pneumonia yang menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersin (Kemenkes RI, 2012).

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kejadian pneumonia pada balita, baik dari aspek individu anak, perilaku orang tua (ibu), maupun lingkungan. Kondisi lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan perilaku penggunaan bahan bakar dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit seperti TB, katarak, dan pneumonia (Listyowati, 2013). Rumah yang padat penghuni, pencemaran udara dalam ruang akibat penggunaan bahan bakar padat (kayu bakar/arang), dan perilaku merokok dari orangtua merupakan faktor lingkungan yang dapat meningkatkan kerentanan balita terhadap pneumonia (WHO, 2013).

Keluarga merupakan kumpulan dua orang manusia atau lebih, yang satu sama lain saling terikat secara emosional, serta bertempat tinggal yang sama dalam suatu daerah yang berdekatan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit (Friedman, 2010). Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat

menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai. Peran keluarga dalam mengenal masalah kesehatan yaitu mampu mengambil keputusan dalam kesehatan, ikut merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sangatlah penting dalam mengatasi kecemasan (Farida, Y., Trisna, A., & Nur, D, 2017).

Kecemasan merupakan respon perasaan paling umum yang dialami oleh orangtua ketika terdapat masalah kesehatan pada anaknya. Menurut Indrayani & Santoso, (2012) pentingnya memberikan pemahaman pada orangtua oleh petugas kesehatan selama anak dirawat. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait pengetahuan tentang penyakit anak dan jenis tindakan medis. Sehingga pengetahuan diharapkan dapat mengubah reaksi dan perilaku seseorang menjadi lebih baik serta mengurangi kecemasan anak dan keluarga (Sari, D.,K, 2018).

Hasil penelitian Yohana (2014) menyebutkan bahwa kecemasan ibu yang mempunyai anak usia 0-12 tahun yang pertama kali menjalani rawat inap menunjukkan bahwa sebagian besar (67,6%) responden mengalami kecemasan ringan dan sebagian (32,4%) tidak ada kecemasan, namun tidak ditemukan responden yang mengalami kecemasan sedang, berat dan berat sekali.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu dari anak yang menderita pneumonia untuk mengatasi masalah kesehatan yang sedang dihadapi anaknya. Ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dapat mengelola penyakit yang diderita anaknya dengan baik seperti pengobatan dan perawatan sesuai petunjuk dokter sehingga

dapat mengurangi kecemasan ibu (Devi, 2012).

Orang tua merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anak. Oleh karena anak merupakan bagian dari keluarga, maka perawat harus mampu mengenal orang tua sebagai tempat tinggal atau konstanta tetap dalam kehidupan anak terutama kehidupan anak di rumah sakit (Sari, R. D. I., Hartini, L., & Mariati, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang kecemasan orang tua terhadap anak Balita dengan pneumonia.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif untuk mencari ada tidaknya korelasi (hubungan) antara 2 (dua) variabel yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menganalisa faktor-faktor terhadap suatu keadaan secara subyektif dan obyektif. Desain yang digunakan penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu peneliti menentukan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu orang tua balita yang berobat di poli klinik anak Rumah Sakit Umum Daerah Teuku Umar Kabupaten Aceh Jaya dari bulan Januari sampai Desember berjumlah 70 orang.

HASIL PENELITIAN

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua di Poli Klinik Anak Rumah Sakit Umum Daerah Teuku Umar Kabupaten Aceh Jaya

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Remaja	20	28,6
2	Akhir	27	38,6
3	Dewasa Awal Dewasa Akhir	23	32,9
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui sebagian besar responden memiliki usia pada katagori dewasa awal sebanyak 38,6%.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pekerjaan Orang Tua di Poli Klinik Anak Rumah Sakit Umum Daerah Teuku Umar Kabupaten Aceh Jaya

N o	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	46	65,7
2	Pedagang	4	8,6
3	Petani	7	10
4	PNS	7	10
5	Wiraswast	3	4,3
6	a TNI	1	1,4
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui sebagian besar responden didominasi pada katagori Ibu Rumah Tangga sebanyak 65,7%.

Tabel 4.3 Pendidikan Orang Tua

ANALISIS BIVARIAT

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	10	14,3
2	Sedang	54	77,1
3	Tinggi	6	8,6
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui sebagian besar responden didominasi pada katagori pendidikan sedang sebanyak 77,1%.

Tabel 4.4 Dukungan sosial Keluarga

No	Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	28	40
2	Sedang	20	28,6
3	Rendah	22	31,4
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui sebagian besar responden didominasi pada katagori dukungan sosial keluarga tinggi sebanyak 40%.

Tabel 4.5 Kecemasan

No	Kecemasa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak cemas	10	14,3
2	Cemas ringan	26	37,1
3	Cemas sedang	11	15,7
4	Cemas berat	22	31,4
5	Panik	1	1,4
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui sebagian besar responden didominasi pada katagori cemas ringan sebanyak 37,1%.

Tabel 4.6 Hubungan Usia dengan Faktor Kecemasan Orang Tua

No	Usia	Kecemasan												<i>p-value</i>
		Tdk Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Remaja akhir	4	20	4	20	3	15	9	54	0	0	20	28,6	0,016
2	Dewasa awal													
	Dewasa akhir	6	22,2	11	40,7	7	25,9	3	11,1	0	0	27	38,6	
3		0	0	11	47,8	1	4,3	10	43,5	1	4,3	23	32,8	
Jumlah		10		26		11		22		1		70	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki usia dewasa awal sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 responden (40,7%) dan dari 23 responden yang memiliki usia dewasa akhir sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 responden (47,8%), dan dari 20 responden yang memiliki usia remaja akhir sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 9 responden (54%).

Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,016 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia dengan faktor kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pneumonia.

Tabel 4.7 Hubungan Pekerjaan dengan Faktor Kecemasan Orang Tua

No	pekerjaan	Kecemasan												<i>p-value</i>
		Tdk Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	IRT	9	19,6	15	32,6	6	13	16	34,8	0	0	46	65,8	0,559
2	Pedagang	0	0	2	33,3	2	33,3	2	33,3	0	0	6	8,6	
3	Petani	1	14,3	3	42,9	1	14,3	1	14,3	1	14,3	7	10	
4	PNS	0	0	3	42,9	2	28,6	2	28,6	0	0	7	10	
5	Wiraswasta	0	0	2	66,7	0	0	1	33,3	0	0	3	4,2	
6	TNI	0	0	1	100	0	0	0	0	0	0	1	1,4	
Jumlah		10		26		11		22		1		70		100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 16 responden (34,8%) dari 7 responden yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebagian besar

mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (42,9%), dari 6 responden yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang sebagian besar mengalami kecemasan ringan, sedang dan berat sebanyak 2 responden (33,3%), dari 6 responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (42,9%), dari 6 responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (66,7%), dan dari 1 responden yang memiliki pekerjaan sebagai TNI sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 responden (100%)

Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,040 ($p<0,05$) yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan faktor kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pneumonia.

Tabel 4.8 Hubungan Pendidikan dengan Faktor Kecemasan Orang Tua

No	Pendidikan	Kecemasan										<i>p-value</i>		
		Tdk Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik			Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		F	%
1	Rendah	5	50	2	20	3	1	2	20	0	0	10	14,2	0,010
2	Sedang	3	5,6	20	37	7	10	20	37	1	1,9	54	77,2	
3	Tinggi	2	33,3	4	66,7	1	0	0	0	0	0	6	8,6	
Jumlah		10		26		11		22		1		70	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memiliki pendidikan sedang sebagian besar mengalami kecemasan ringan dan berat sebanyak 20 responden (37%) dari 10 responden yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar tidak mengalami kecemasan sebanyak 5 responden (50%), dan dari 6 responden yang memiliki pendidikan tinggi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 responden (66,7%)

Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,010 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan faktor kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pneumonia.

Tabel 4.9 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Faktor Kecemasan Orang Tua

No	Dukungan sosial	Kecemasan										Jumlah	<i>p-value</i>	
		Tdk Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik				
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Tinggi	1	3,6	13	46,4	2	7,1	11	39,3	1	3,6	28	40	
2	Sedang	7	35	7	35	2	10	4	20	0	0	20	28,5	0,020
3	Rendah	2	9,1	6	27,3	7	31,8	7	31,8	0	0	22	31,4	
Jumlah		10		26		11		22		1		70	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memiliki dukungan sosial tinggi sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 responden (46,4%), dari 22 responden yang memiliki dukungan sosial rendah sebagian besar mengalami kecemasan sedang dan berat sebanyak 7 responden (31,8%), dan dari 20 responden yang memiliki dukungan sosial sedang sebagian besar tidak mengalami kecemasan dan kecemasan ringan sebanyak 7 responden (35%).

Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,020 ($p>0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Dukungan sosial keluarga dengan faktor kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pneumonia.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Dengan Faktor Kecemasan Orang Tua

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sucipto, 2011) yang menjelaskan bahwa presentase sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan menghadapi hospitalisasi anak tinggi berumur dewasa akhir. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyani, 2018) yang menjelaskan bahwa usia responden yang paling dominan mengalami kecemasan pada saat anak dilakukan tindakan invasif adalah usia remaja akhir (17 – 25 tahun) Menurut Kurniawan et al., (2015) menjelaskan bahwa faktor usia mempengaruhi tingkat kecemasan orang tua. Orang tua yang tidak memahami penyakit pneumonia yang dialami oleh

anaknya akan merasakan cemas yang berlebih.

Faktor umur yang mempengaruhi kecemasan yaitu umur yang lebih muda akan lebih menderita stress dari pada umur yang lebih tua. Kedewasaan akan menjadikan seseorang lebih bisa sabar dan tenang dalam menghadapi suatu masalah sehingga mereka cenderung tidak mudah untuk cemas (Asiyah et al, 2015). Menurut asumsi peneliti faktor umur sangat mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu umur yang lebih muda akan lebih menderita stress dari pada umur yang lebih tua. Pada umur yang lebih muda tingkat kedewasaan masih sangat minim belum bisa lebih sabar, tenang dalam menghadapi suatu masalah.

Hubungan Pekerjaan Dengan Faktor Kecemasan Orang Tua

Menurut Rasyid, (2013) menjelaskan jika ibu yang bekerja diluar rumah maka anak balitanya berkemungkinan menderita pneumonia. Hal ini disebabkan sebagian waktunya tersita untuk bekerja dan kurang merawat kesehatan anaknya sehingga anak balitanya kurang perhatian. Menurut (Chandra, 2017) mendukung pendapat diatas yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja dapat berpengaruh terhadap perawatan anak. Hal ini dapat memberi pengaruh buruk terhadap kesehatan anak. Hal ini dapat memberi pengaruh buruk terhadap kesehatan anak.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al., (2018) yang menjelaskan bahwa ibu yang memiliki kecemasan pada hospitalisasi anak sebagian besar ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga.

Keluarga dengan tingkat pengeluaran yang tinggi diperkirakan mempunyai pendapatan yang tinggi, sehingga berpeluang lebih besar untuk mencukupi makanan untuk bayi dan anak balitanya sehingga anak akan mempunyai daya tahan yang lebih baik untuk menangkal ISPA/pneumonia. Di samping itu, tingkat pendapatan yang tinggi juga akan memberikan peluang yang lebih besar untuk mempunyai perumahan yang lebih memenuhi syarat sehingga lebih memungkinkan terhindar dari serangan ISPA (Pamungkas, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa status pekerjaan mempengaruhi kecemasan orang tua ketika anak menderita suatu penyakit. Terdapat perbedaan kecemasan antara orang tua yang bekerja diluar rumah dan yang menjadi ibu rumah tangga. Kecemasan pada ibu rumah tangga lebih tinggi tingkat keemasannya karena didukung oleh faktor pendapatan yang rendah, sehingga lebih kecil peluang untuk

mencukupi makanan bayi dan balita sehingga anak tidak memiliki daya tahan tubuh yang kuat.

Hubungan Pendidikan Dengan Faktor Kecemasan Orang Tua

Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu. Sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang dengan kata lain pola pikir seseorang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ibu yang rendah menyebabkan tindakan perawatan kepada anak balitanya yang tidak begitu baik, maka anak balitanya mudah terpapar kuman penyakit melalui saluran pernapasan sehingga terkena ISPA berlanjut menjadi pneumonia (Rasyid, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparni (2012) didapatkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kemampuan keluarga dalam merawat balita pneumonia di Puskesmas Banjarmangu.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2019) yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP mengalami kecemasan pada ibu saat hamil.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kecemasan orang tua ketika anak menderita suatu penyakit. Seorang dengan tingkat pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Faktor Kecemasan Orang Tua

Menurut Wahyu, (2010) yang menjelaskan bahwa pemberian dukungan sosial lebih efektif berasal dari orang-orang terdekat (orang tua bagi anak, istri untuk suami, teman dekat, saudara, tergantung tingkat kedekatan antara keduanya). Di samping itu, pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan dengan stress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angkasa, Inayah & Tunggal (2016) didapatkan hasil uji chi square diperoleh P -value sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan ibu pada anak yang menderita bronkopneumonia

Dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu dari anak yang menderita pneumonia untuk mengatasi masalah kesehatan yang sedang dihadapi anaknya. Ibu yang mendapatkan dukungan yang baik dapat mengelola penyakit yang diderita anaknya dengan baik seperti pengobatan dan perawatan sesuai petunjuk dokter sehingga dapat mengurangi kecemasan ibu (Devi, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan sosial keluarga yang sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan orang tua secara psikologis dapat menambah semangat hidup bagi responden yang berdampak pada tingkat kecemasan rendah Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara).

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara usia, pendidikan dan dukungan sosial keluarga dengan faktor kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pneumonia
2. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan faktor kecemasan orang tua terhadap anak yang mengalami pneumonia

SARAN

1. Kepada Responden, agar dapat mencari informasi kepada tenaga kesehatan tentang deteksi dini risiko tinggi dalam masalah kesehatan pada anak untuk menghindari terjadinya Pneumonia.
2. Kepada Institusi Pelayanan Kesehatan, agar dapat menjadwalkan kegiatan dalam peningkatan pengetahuan bagi orang tua yang ada di Wilayah Kerjanya dalam pemberian promosi kesehatan tentang pencegahan terjadinya pneumonia.
3. Kepada Tenaga Kesehatan, agar dapat memberikan informasi yang lebih intensif dan continue kepada keluarga terhadap pencegahan terjadinya pneumonia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Amirin, T., (2011), *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*, Erlangga, Jakarta.
- Angkasa, M. P., Isrofah., Inayah, M & Tunggal, I. D. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu dari anak yang menderita bronkopneumonia di BKPM Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 10(1), 50 – 59.

- Athena, Anwar & Ika Dharmayanti, (2014) *Pneumonia Pada Anak Balita di Indonesia, Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.8. Diakses tanggal 24 Desember 2020 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/download/7773/7336>
- Chandra. (2017). *Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita Oleh Ibu Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin*.
- Devi, N. A. (2012) Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Anaknya Sedang Sakit dan Menjalani Hospitalisasi.
- Diklat Rumah Sakit Umum Daerah Teuku Umar Aceh Jaya. (2020). Data tentang Pneumonia.
- Devi, N. A. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Anaknya Sedang Sakit*
- Eliona Porter, M.A.a, Dianne L. Chambless, Ph.D.a, Kevin S. McCarthy, Ph.D.b, R. J., DeRubeis, Ph.D.a, Brian A. Sharpless, P. D. ., , Marna S. Barrett, Ph.D.d, B. M., M.D.e, Steven D. Hollon, P. D. ., & , and Jacques P. Barber, P. D. . (2018).
- Ernawati, R., Sri Arfitasari, E., (2018) *Hubungan Frekuensi Hospitalisasi Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Memiliki Anak Leukimia Di Ruang Melati RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. 6 (1).
- Farida, Y., Trisna, A., & Nur, D. (2017). Study of Antibiotic Use on Pneumonia Patient in Surakarta Referral Hospital. *JPSCR : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 2(01), 44. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v2i01.5240>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan akut untuk Penanggulangan Pneumonia Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia* . Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2018). *Pneumonia. Fact Sheet*. Geneva: WHO
- Wulandari, P., Sofitamia, A., & Kustriyani, M. (2019). *The Effect of Guided Imagery to The Level of Anxiety of Trimester III Pregnant Woman in The Working Area of Mijen Health Center in Semarang City*. Media Keperawatan Indonesia, 2(1), 29. <https://doi.org/10.26714/mki.2.1.2019.29-37>.
- Yohana. (2014) Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan Ibu yang Mempunyai Anak Usia 0-12 Tahun yang Pertama Kali Menjalani Rawat Inap di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, Pekalongan: Skripsi Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.